BAB I
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Keadaan topografi Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau yang terpisahkan oleh lautan antara satu dengan yang lainnya menjadikan bisnis transportasi udara (penerbangan) menjadi primadona di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya maskapai penerbangan baru yang menyediakan jasa penerbangan. Sehingga pertumbuhan bisnis pada bidang transportasi di Indonesia bertumbuh dengan sangat pesat.

PT Dirgantara Indonesia (Indonesian Aerospace) sebagai satu-satunya perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di industri pesawat terbang di Indonesia, dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan permintaan pesawat terbang dan hal-hal yang menyangkut kedirgantaraan khususnya kebutuhan dalam negeri.

PT Dirgantara Indonesia yang terletak di Bandung, Jawa Barat, secara disadari maupun tidak, sudah menjadi icon Kota Bandung. Karena satu-satunya perusahaan yang bergerak di bidang industri pesawat terbang.

Nama besar yang dimiliki PT Dirgantara Indonesia (Indonesian Aerospace) sebagai perusahaan monopoli di bidang industri pesawat terbang akan menjadi daya tarik tersendiri untuk lebih mengetahui aspek yang ada di PT Dirgantara Indonesia.

Dilihat dari sistem yang ada di PT Dirgantara Indonesia, sistem *financial*, *logistic*, *human recources* nya lebih terorganisir dengan adanya sistem SAP "Systems Applications and Products in Data Processing" yang saat ini diterapkan di PT Dirgantara Indonesia.

PT Dirgantara Indonesia memiliki beberapa divisi yang membuat perusahaan ini semakin berkembang, semua saling bekerjasama untuk memberikan hasil terbaik khususnya dalam pembuatan pesawat terbang. Untuk membuat pesawat terbang dengan kualitas terbaik, tentunya butuh material yang baik juga untuk menunjang pembuatan pesawat terbang tersebut. Maka pada hal ini harus memiliki tim atau unit SCM (*Supply Chain Management*) untuk pengadaan material barang tersebut. Mengelola *supply chain* sebenernya tidaklah mudah karena akan melibatkan banyak pihak didalam maupun diluar, ditambah lagi dengan berbagai ketidaktentuan yang terjadi di sepanjang *supply chain* itu sendiri, oleh sebab itu dibutuhkan sistem yang dapat mengatur/mengelola *supply chain* dengan baik sehingga dapat mengatur keluar masuknya material yang dipakai untuk pembuatan pesawat terbang.

1.2 Perumusan Masalah

Aktivitas perencanaan dan pengendalian pembelian bahan baku dan produksi menjadi semakin kompleks. Untuk dapat melakukan aktivitas perencanaan dan pengendalian pembelian bahan baku dan produksi sebagai penghasil informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan menganalisa sistem *Supply Chain Management* dan pengadaan barang sebagai penyedia informasi perencanaan dan pengendalian pembelian bahan baku dan produksi.

Dari uraian diatas maka permasalahan yang menarik diangkat untuk lebih mengetahui tentang perusahaan adalah:

1. Bagaimana alur proses pengadaan barang/material di PT Dirgantara Indonesia?
2. Sistem pengadaan barang/material seperti apakah yang sedang berjalan dan dapat menunjang perkembangan PT Dirgantara Indonesia ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah maka maksud dari analisis ini yaitu menganalisa sistem **SCM (*Supply Chain Management)*** yang ada di PT Dirgantara Indonesia.

Tujuan dari anaslisis sistem yang dilakukan ini adalah :

1. Mengetahui sistem pengadaan barang/material yang sedang berjalan saat ini di PT Dirgantara Indonesia.
2. Mengetahui alur sistem dari mulai permintaan barang/material samapai pemasanan barang/material yang ada di PT Dirgantara Indonesia.
3. Mengetahui alur bisnir yang sedang berjalan di PT Dirgantara Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mencegah masalah yang lebih, maka harus tahu batasan-batasan masalahnya terlebih dahulu agar dapat mempermudah dalam melakukan analisis. Adapun batasan-batasan masalah dalam pembuatan analisis ini.

1. Analisis ini hanya menganalisis didalam ruang lingkup SCM (*Supply Chain Management*)
2. Analisis ini hanya menganalisis sistem pengadaan barang/material di PT. Dirgantara Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode *deskriptif*, yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai informasi yang sebenarnya sesuai fakta-fakta yang ditemui di lapangan.

Untuk menyelesaikan pembuatan laporan Kerja Praktek ini digunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Studi lapangan, yaitu terdiri dari :
    a. Wawancara

    Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

    Proses ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanya secara langsung kepada pembimbing yang lebih tahu secara keseluruhan tentang proses pengadaan barang di PT Dirgantara Indonesia

    b. Observasi

    Observasi, yaitu dengan cara mengamati secara langsung proses kerja yang dilaksanakan di PT Dirgantara Indonesia khususnya di divisi *Supply Chain Magagement* untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari teori-teori atau uraian-uraian yang berhubungan dengan pengadaan barang melaui modul-modul dan sumber pustaka yang ada di PT Dirgantara Indonesia

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam pelaporan Kerja Praktek ini adalah :

1. BAB I : PENDAHULUAN

    Bab ini membahas latar belakang, maksud dan tujuan, perumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

    Pada bab ini menjabarkan secara singkat mengenai profil prusahaan, sejarah perusahaan, logo perusahaan, bentuk dan badan hukum perusahaan, struktur organisasi dan *job description* serta landasan teori.

3. BAB III : PEMBAHASAN

   Pada bab ini membahas tentang analisis yang dilakukan seperti, departemen *Supply Chain Management*, perencanaan (*Manufacturing planning)*, *Material planner*, proses pengadaan material, alur proses pengadaan material, update stok, SOM (*Subtitute of Material)*, pengadaan material metal, update spesifikasi material, penggunaan program SAP terhadap pengadaan barang.

4. BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

   Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai sistem dari SCM (Supply Chain Management) yang berjalan saat ini di PT Dirgantara Indonesia.